

Article

PENGARUH PENGETAHUAN, DUKUNGAN SUAMI, DAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI PADA IBU MENIKAH DINI

Irma Mulyani¹, Alamsyah Aziz², Nunung Nurwanti³

¹Institut Kesehatan Rajawali, Jl. Rajawali Barat No. 73, Bandung, 40184, Indonesia,

²Universitas Padjadjaran, Jl. Prof.DR. Eijkman No. 38, Bandung, 40161, Indonesia

³Universitas Padjadjaran, Jl Raya Bandung-Sumedang KM 21, Sumedang, 45363, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: December 28, 2022
Final Revision: January 15, 2023
Available Online: January 19, 2023

KEYWORDS

Dukungan Suami, Tenaga Kesehatan, Menikah Di Usia Dini, Pengetahuan, Penggunaan Alat Kontrasepsi.

CORRESPONDENCE

Phone: 085860901993
E-mail: irmamulyani060@gmail.com

ABSTRACT

The proportion of contraceptive use married women in early ages was 46%. The use of contraceptives in married women at early age is still low due to lack of knowledge, information and support. This study aims to analyze the influence of knowledge, support of husbands, and health workers on the use of contraceptives, and know the supporting and inhibiting factors in the use of contraceptives in mothers who married at an early age in West Bandung regency. The research method uses mixed methods with concurrent embedded design. A sample of 126 respondents using Multistage Random Sampling. Data collection was done by giving questionnaire and then selection of some informants to be interviewed. Data analysis used univariate, multivariate analysis (multiple logistic regression) and qualitative descriptive. The result showed 60,3% using contraception, 43,7% good knowledge about contraception, and 50,8% got support from husband and health worker in using contraception. Husband's support influences the use of contraceptives, while knowledge and support of health workers has no effect on the use of contraceptives. Husband support is the most influential factor on the use of contraceptives. Supporting factors in the use of contraceptives is the presence of information from health personnel. The inhibiting factor in the use of contraceptives is the absence of husband support. Suggested Local Government, health service and health worker to increase socialization through health promotion related to use of contraception by involving husband doing counseling.

I. INTRODUCTION

Pernikahan usia dini masih menjadi permasalahan yang ditemukan di seluruh dunia. Berdasarkan data

Riskesdas tahun 2013, wanita yang menikah usia kurang dari 15 tahun sebesar 2,6% dan wanita yang menikah pada usia 15-19 tahun

sebesar 23,9%.² Pada tahun 2015, wanita yang menikah di usia dini < 19 tahun di Indonesia sebesar 23%.³

Masih tingginya jumlah wanita yang menikah di usia dini tersebut dapat menyebabkan semakin panjangnya masa seorang wanita melalui masa reproduksinya yang dapat berakibat pada banyaknya jumlah anak yang dilahirkan serta berpengaruh pada *Total Fertility Rate* (TFR). Maka dari itu, penggunaan alat kontrasepsi bagi wanita yang menikah di usia dini sangatlah penting. Penggunaan alat kontrasepsi bagi wanita yang menikah di usia dini sangat penting untuk menghindari terjadinya risiko selama kehamilan dan persalinan dan juga merupakan salah satu kelompok risiko yang termasuk ke dalam risiko usia hamil terlalu muda (<21 tahun).⁴

Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2013, proporsi penggunaan alat kontrasepsi pada kelompok wanita kawin usia <21 tahun sebesar 46%, angka tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan target RPJM pada tahun 2014 yaitu sebesar 60,1%. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, wanita usia <21 tahun di Jawa Barat yang menggunakan KB 55,36%, pernah menggunakan KB 24,72%, tidak pernah menggunakan KB 15,52%, dan menggunakan cara tradisional 0,4%.² Berdasarkan data Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bandung Barat, jumlah peserta KB aktif tahun 2016 sebanyak 253.870 dan meningkat tahun 2017 sebanyak 263.970 akseptor. Peserta KB aktif usia <21 tahun sebanyak 8.311 (3,15%) akseptor.⁵ Dari data tersebut diketahui penggunaan alat kontrasepsi pada wanita yang menikah di usia dini masih rendah.

Terdapat beberapa faktor yang mendasari penggunaan alat

kontrasepsi, salah satunya adalah pengetahuan ibu, dukungan suami dan tenaga kesehatan. Pengetahuan dapat memiliki keterkaitan dalam mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan wanita tentang kontrasepsi maka semakin besar peluang wanita yang menikah di usia dini menggunakan alat kontrasepsi. Hasil laporan SDKI tahun 2012, diketahui rata-rata pengetahuan wanita usia 15-19 tahun mengenai alat kontrasepsi masih rendah yaitu 48,6%. Berdasarkan alat kontrasepsi diketahui pengetahuan tentang suntik (94%), pil (93%), kondom (79%), susuk (74%), IUD (54%), MOW (43%), MOP (18%), MAL (13%), diafragma (9%), dan kontrasepsi darurat (9%). Rendahnya penggunaan alat kontrasepsi pada wanita yang menikah di usia dini dapat disebabkan kurangnya dukungan. Dukungan dapat diperoleh atau diberikan dari berbagai pihak, salah satunya yaitu dari suami dan petugas kesehatan. Penggunaan alat kontrasepsi yang tepat terjadi jika ada dukungan berupa informasi dari petugas dalam menentukan dan memilih jenis kontrasepsi. Peran bidan sebagai konselor bertujuan agar ibu usia < 20 tahun dapat mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah Kabupaten Bandung Barat, terdapat beberapa alasan wanita yang menikah di usia dini tidak menggunakan alat kontrasepsi. Alasan tersebut diantaranya karena larangan suami, ingin menambah anak, menganggap KB tidak terlalu penting, dan beralasan karena ditinggal suami pergi merantau ke luar daerah untuk bekerja. Selain itu, rata-rata tingkat pendidikan wanita yang menikah di usia dini adalah pendidikan SD dan SMP.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pengaruh pengetahuan, dukungan suami, dan tenaga kesehatan terhadap penggunaan alat kontrasepsi serta faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini di Kabupaten Bandung Barat.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi dengan rancangan campuran tidak berimbang (*concurrent embedded design*) yaitu metode penelitian yang menggabungkan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara simultan atau bersama-sama. Pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, dukungan suami, dan tenaga kesehatan terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Pada tahap kedua dilakukan metode kualitatif untuk menguatkan data kuantitatif dengan metode deskriptif melalui wawancara. Pengambilan data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan kuantitatif dengan cara mengambil secara acak calon informan dari masing-masing wilayah.

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu yang menikah di usia dini yang tercatat di Kecamatan Cihampelas Cipongkor dan Saguling Kabupaten Bandung Barat. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 126 responden yang diambil menggunakan teknik metode acak bertingkat (*Multistage Random Sampling*) dan terbagi atas 42 sampel di wilayah Kecamatan Cihampelas 70 sampel di Cipongkor dan 14 sampel di Saguling.

Pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi yaitu: 1) Wanita yang berdomisili atau tinggal

di Kecamatan Cihampelas Cipongkor dan Saguling Kabupaten Bandung Barat; 2) Wanita yang menikah di usia dini (menikah di usia ≤ 20 tahun); 3) Usia ibu saat dilakukan penelitian ≤ 22 tahun; 4) Ibu yang menikah bukan karena kehamilan di luar nikah. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah: 1) Ibu yang ditinggal suaminya bekerja ke luar daerah, luar kota, atau luar negeri sehingga suami jarang di rumah atau tidak berada di rumah; dan 2) Ibu yang dinyatakan mengalami infertilitas berdasarkan diagnosis dokter atau catatan rekam medis. Kriteria informan yang digunakan dilakukan secara acak dengan mengambil beberapa sampel dari masing-masing wilayah desa atau kecamatan yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif menggunakan sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan teknik angket berupa kuesioner yang diisi subjek penelitian serta wawancara menggunakan lembar pertanyaan terbuka dengan menanyakan atau mengetahui lebih dalam mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung penggunaan alat kontrasepsi.

Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan di Kecamatan Rongga dan Kecamatan Gununghalu pada 30 responden. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada 30 responden diketahui pada pengetahuan mempunyai rentang r hasil antara 0,364 sampai dengan 0,638. Pada dukungan suami mempunyai rentang r hasil antara 0,470 sampai dengan 0,804. Pada dukungan tenaga kesehatan mempunyai rentang r hasil antara 0,310 sampai dengan 0,728. Dapat diketahui bahwa nilai validitas pada instrumen pengetahuan, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan mempunyai nilai r hasil $> r$ tabel (0,296), sehingga seluruh pernyataan

dinyatakan valid. Pada uji reliabilitas didapatkan nilai *r* tabel/ nilai *Cronbach's Alpha* pada pengetahuan adalah 0,902, pada dukungan suami adalah 0,887, dan pada dukungan tenaga kesehatan adalah 0,859, dimana ketiga variabel mempunyai nilai *r* hasil > *r* tabel (0,6), sehingga seluruh pernyataan dinyatakan reliabel.

Hasil data penelitian dilakukan pengolahan secara komputerisasi dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Pada data kuantitatif dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji *chi square* untuk melihat hubungan dan syarat melakukan pemodelan multivariat, serta analisis multivariat dengan regresi berganda.

Penentuan kategori dukungan suami dan tenaga kesehatan yaitu tidak mendukung dan mendukung didapatkan dari hasil uji normalitas. Hasil uji normalitas dukungan suami yaitu nilai *skewness* (-0,560) dibagi *std. error* (0,216) adalah -2,592 (tidak normal, menggunakan nilai median (9)). Uji normalitas tenaga kesehatan didapatkan nilai *skewness* (-0,871) dibagi *standar error* (0,216) adalah -4,032 (tidak normal, menggunakan nilai median 9).

III. RESULT

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Kontrasepsi, Pengetahuan, Dukungan Suami dan Tenaga Kesehatan Pada Ibu yang Menikah Di Usia Dini

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Penggunaan Alat Kontrasepsi		
Tidak Menggunakan Alat Kontrasepsi	50	39,7
Menggunakan Alat Kontrasepsi	76	60,3
Pengetahuan		
Kurang	27	21,4
Cukup	44	34,9
Baik	55	43,7
Dukungan Suami		
Tidak Mendukung	62	49,2
Mendukung	64	50,8
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Tidak Mendukung	62	49,2
Mendukung	64	50,8
Total	126	100

Tabel 1 menunjukkan lebih dari setengahnya responden menggunakan alat kontrasepsi, berpengetahuan baik, mendapat dukungan.

Tabel 2 Distribusi Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Ibu yang Menikah Di Usia Dini

Variabel Independen – Kategori Ukur	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Total	P value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan			
	f	%	f	%		
Pengetahuan	Kurang	15	55,6	12	44,4	0,161
	Cukup	16	36,4	28	63,6	
	Baik	19	34,5	36	65,6	
Dukungan Suami	Tidak Mendukung	35	56,5	27	43,5	0,000
	Mendukung	15	23,4	49	76,6	
Dukungan Tenaga Kesehatan	Tidak Mendukung	32	51,6	30	48,4	0,007
	Mendukung	18	28,1	46	71,9	
Total		50	39,7	76	60,3	126

Tabel 2 menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini, sedangkan dukungan suami berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini.

Berdasarkan hasil pemodelan multivariat yang dilihat pada analisis bivariat, didapatkan seluruh variabel mempunyai p value < 0,25 sehingga seluruh variabel layak masuk ke dalam analisis multivariat.

Tabel 3 menjelaskan terdapat 3 langkah dalam penganalisis univariat. Langkah pertama diketahui variabel pengetahuan mempunyai p value > 0,05 tertinggi, sehingga dikeluarkan pada pemodelan, langkah kedua didapatkan dukungan tenaga kesehatan mempunyai p value > 0,05 tertinggi, sehingga dikeluarkan pada pemodelan. Langkah ketiga tersisa variabel dukungan suami yang berpengaruh pada penggunaan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini. Ada pengaruh dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini. Dukungan suami merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini di Kabupaten Bandung

Tabel 3 Hasil Analisis Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi, Dukungan Suami dan Tenaga Kesehatan Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Ibu yang Menikah Di Usia Dini Di Kabupaten Bandung Barat

	Variabel	Koefisien	P value	OR (IK 95%)
Langkah 1	Pengetahuan (1)	0,464	0,380	1,591 (0,565 – 4,480)
	Pengetahuan (2)	0,012	0,983	1,012 (0,332 – 3,083)
	Dukungan Suami (Tidak Mendukung)	1,245	0,008	3,475 (1,378 – 8,761)
	Dukungan tenaga Kesehatan (Tidak Mendukung)	0,448	0,360	1,565 (0,601 – 4,076)
	Konstanta	-0,547	0,188	
Langkah 2	Dukungan Suami (Tidak Mendukung)	1,259	0,006	3,524 (1,437 – 8,638)

Barat dengan p value 0,000 < 0,05 dan OR 4,235 (1,969 – 9,108).

Berdasarkan data hasil penelitian studi kualitatif yang peneliti lakukan melalui wawancara kepada beberapa informan, didapatkan data bahwa tanggapan informan mengenai penggunaan alat kontrasepsi berbeda-beda. Salah satu informan ada yang menggunakan alat kontrasepsi karena tidak ingin punya anak dulu, ada pula informan yang menyatakan karena sedang hamil, dan ada juga informan yang menganggap merasa masih muda dan beranggapan bahwa memakai alat kontrasepsi itu penting. Berdasarkan hasil studi kualitatif diketahui bahwa ada pula informan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan dilarang oleh suami dan adapula beralasan ingin cepat mempunyai anak. Menurut salah satu informan, informan dilarang menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan suami ingin cepat banyak anak, dikarenakan informan tersebut sudah 1 tahun menikah namun belum mempunyai anak. Tanggapan informan mengenai pentingnya penggunaan KB berbeda pada setiap orangnya. Ada yang menganggap KB itu penting untuk menjarangkan kehamilan, ada pula yang tidak terlalu mengerti. Selain itu, tanggapan informan mengenai bentuk dukungan petugas dalam penggunaan KB sudah dilakukan dengan baik, dimana petugas KB menjelaskan mengenai pentingnya KB.

	Dukungan tenaga Kesehatan (Tidak Mendukung) Konstanta	0,324 -0,338	0,452 0,223	1,408 (0,577 – 3,434)
Langkah 3	Dukungan Suami (Tidak Mendukung) Konstanta	1,443 -0,260	0,000 0,311	4,235 (1,969 – 9,108)

Tabel 3 menjelaskan terdapat 3 langkah dalam penganalisis univariat. Langkah pertama diketahui variabel pengetahuan mempunyai p value > 0,05 tertinggi, sehingga dikeluarkan pada pemodelan, langkah kedua didapatkan dukungan tenaga kesehatan mempunyai p value > 0,05 tertinggi, sehingga dikeluarkan pada pemodelan. Langkah ketiga tersisa variabel dukungan suami yang berpengaruh pada penggunaan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini. Ada pengaruh dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini. Dukungan suami merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini di Kabupaten Bandung Barat dengan p value 0,000 < 0,05 dan OR 4,235 (1,969 – 9,108).

Berdasarkan data hasil penelitian studi kualitatif yang peneliti lakukan melalui wawancara kepada beberapa informan, didapatkan data bahwa tanggapan informan

mengenai penggunaan alat kontrasepsi berbeda-beda. Salah satu informan ada yang menggunakan alat kontrasepsi karena tidak ingin punya anak dulu, ada pula informan yang menyatakan karena sedang hamil, dan ada juga informan yang menganggap merasa masih muda dan beranggapan bahwa memakai alat kontrasepsi itu penting. Berdasarkan hasil studi kualitatif diketahui bahwa ada pula informan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan dilarang oleh suami dan adapula beralasan ingin cepat mempunyai anak. Menurut salah satu informan, informan dilarang menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan suami ingin cepat banyak anak, dikarenakan informan tersebut sudah 1 tahun menikah namun belum mempunyai anak. Tanggapan informan mengenai pentingnya penggunaan KB berbeda pada setiap orangnya. Ada yang menganggap KB itu penting untuk menjarangkan kehamilan, ada pula yang tidak terlalu mengerti. Selain itu, tanggapan informan mengenai bentuk dukungan petugas dalam penggunaan KB sudah dilakukan dengan baik, dimana petugas KB menjelaskan mengenai pentingnya KB

IV. DISCUSSION

Pada hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini di Kabupaten Bandung Barat. Penelitian Kusumaningrum mengatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan pada pasangan usia subur.⁷ penelitian Arliana menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pemberian informasi oleh petugas KB dengan penggunaan metode kontrasepsi.

Tidak adanya pengaruh pengetahuan terhadap penggunaan kontrasepsi pada wanita kawin usia dini ini disebabkan karena lebih dari setengahnya responden dengan pengetahuan kurang mengenai alat kontrasepsi yaitu sebanyak 15 responden (55,6%) tidak menggunakan alat kontrasepsi sedangkan sebagian besar responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 36 responden (65,6%) menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu diketahui bahwa hampir sebagian responden memiliki pengetahuan cukup dan baik adalah responden dengan latar pendidikannya antara SD, SMP dan

SMA. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengetahuan maupun penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini sesuai dengan data hasil wawancara kualitatif, dimana berdasarkan salah satu informan menyatakan bahwa sebagian besar wanita di sana sudah menikah selepas lulus SMP dan SMA, dimana rata-rata mereka menikah pada usia 17 atau 18 tahun atau pada usia tersebut rata-rata wanita sudah lulus SMP atau SMA. Selain itu diketahui bahwa responden yang berusia muda antara 16-21 tahun mempunyai pengetahuan cukup dan baik. Sehingga dalam hal ini usia tidak mempengaruhi bagaimana penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini. Hal yang sama dengan usia pernikahan, dimana responden dengan rentang usia pernikahan 0-7 tahun sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup dan baik. Sehingga dalam hal ini usia pernikahan tidak mempengaruhi bagaimana penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini.

Tidak adanya pengaruh petugas kesehatan terhadap penggunaan alat kontrasepsi dikarenakan responden sudah mendapatkan informasi mengenai alat kontrasepsi dari petugas kesehatan. Hasil analisis univariat didapatkan 62 responden (49,2%) tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan dan 64 responden (50,8%) mendapat dukungan dari tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa setengahnya responden sudah mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan informasi atau yang lainnya. Walaupun pada hasil penelitian ini responden sudah mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan, akan tetapi secara statistik tidak berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80 responden (63,5%) sudah mendapatkan informasi mengenai alat kontrasepsi, dimana 38,9% didapatkan dari bidan,

14,3% dari petugas Kb dan 8,7% dari kader posyandu dan PKK.

Keterkaitan peran petugas dalam mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi, selayaknya dapat dilakukan dengan pemberian informasi kepada pasangan suami. Hal ini dikarenakan pada pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwa, responden yang berpengetahuan kurang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya untuk menggunakan alat kontrasepsi, berbeda dengan responden yang berpengetahuan baik yang mendapatkan dukungan dari suaminya untuk menggunakan alat kontrasepsi. Maka dari itu, pemberian konseling selayaknya dapat dilakukan kepada kedua pasangan, hal ini bertujuan agar kedua pasangan dapat saling mengerti satu sama lain mengenai pentingnya penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini dikarenakan, walaupun petugas sudah memberikan informasi kepada istri atau ibu-ibu, akan tetapi pada suami mereka tidak ikut serta dan tidak mengerti, maka akan terasa percuma dikarenakan peran sentral dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi oleh istri ditentukan atau diizinkan oleh suami.

Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini. Dukungan suami merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini di Kabupaten Bandung Barat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan variabel penting dalam menentukan penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini.

Menurut penelitian Arliana, faktor dukungan suami memiliki hubungan bermakna terhadap penggunaan kontrasepsi pada wanita kawin usia dini, sedangkan usia kawin pertama,

pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan informasi oleh petugas tidak memiliki hubungan bermakna.

Dukungan suami dalam alat kontrasepsi merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria, dimana dukungan suami mempengaruhi ibu untuk menjadi akseptor KB. Dalam hal ini suami dalam mendukung dan memberikan kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi atau metode KB. Dukungan suami juga mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Klien yang diberikan dukungan oleh suami menggunakan kontrasepsi sedangkan yang tidak mendapat dukungan suami sedikit menggunakan kontrasepsi. Dukungan suami dalam KB merupakan faktor penting dalam kesuksesan program KB.

Dukungan suami berpengaruh besar terhadap pemilihan kontrasepsi yang dipakai istri, bila suami tidak setuju dengan kontrasepsi yang dipakai istrinya maka sedikit istri yang memakai alat kontrasepsi tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan suami sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi yang dipakai istrinya. Menurut penelitian Rahman dan Kabir, sikap anggota keluarga terhadap penggunaan alat kontrasepsi dan komunikasi suami-istri merupakan prediktor penting penggunaan kontrasepsi. Upaya komunikasi perubahan perilaku diperlukan untuk memastikan partisipasi pasangan muda dalam keluarga berencana dan layanan kesehatan reproduksi lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada informan, diketahui tanggapan informan mengenai bentuk dukungan petugas dalam penggunaan KB sudah dilakukan dengan baik, dimana petugas KB menjelaskan mengenai pentingnya KB, akan tetapi terkadang informan tidak mengerti apa yang dibicarakan, karena saat melakukan penyuluhan dilaksanakan di Posyandu. Selain itu, tanggapan informan mengenai

pentingnya penggunaan KB berbeda pada setiap orangnya. Ada yang menganggap KB itu penting untuk menjarangkan kehamilan, ada pula yang tidak terlalu mengerti. Ada pula informan yang menyatakan bahwa terkadang tidak semua wanita di daerah tersebut semuanya menggunakan KB khususnya yang seusianya dengan informan yang telah menikah. Hal tersebut dikarenakan ada yang dilarang oleh suaminya, ada pula yang memang tidak menggunakan karena mereka percaya banyak anak banyak rezeki. Selain itu menurut salah satu informan diketahui bahwa orang tua mereka ada yang tidak menggunakan KB.

V. CONCLUSION

1. Tidak ada pengaruh pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini di Kabupaten Bandung Barat;
2. Ada pengaruh dukungan suami dalam menggunakan alat kontrasepsi terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini di Kabupaten Bandung Barat;
3. Tidak ada pengaruh dukungan tenaga kesehatan dalam menggunakan alat kontrasepsi terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini di Kabupaten Bandung Barat;
4. Dukungan suami merupakan dalam menggunakan alat kontrasepsi faktor atau variabel yang paling berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini di Kabupaten Bandung Barat;

5. Faktor pendukung dalam penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini di Kabupaten Bandung Barat diantaranya adalah:
 - a. Hasil kualitatif disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini adalah adanya informasi dari tenaga kesehatan di mana diketahui bahwa pengetahuan responden sudah baik, dan salah satunya ada informan yang menyatakan bahwa informan menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan masih terlalu muda untuk hamil.
 - b. Hasil kualitatif disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini yaitu tidak adanya dukungan suami, di mana pada responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan dilarang oleh suami, keinginan untuk cepat mempunyai anak dan masih terdapat responden yang belum mendapatkan informasi mengenai alat kontrasepsi.

REFERENCES

1. Loaiza E, Wong S. Marrying Too Young - End Child Marriage [Internet]. UNFPA. New York: United Nations Population Fund UNFPA; 2012. 1-76 hal. Tersedia pada: <https://www.unfpa.org/webdav/site/global/shared/documents/publications/2012/MarryingTooYoung.pdf>
2. Kemenkes R.I. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Laporan Nasional 2013. Jakarta; 2013.
3. Julianto PA. Pernikahan Usia Dini Hambat Laju Ekonomi [Internet]. Arifin C, editor. Tribunnews.com. 2016 [dikutip 9 November 2017]. Tersedia pada: <http://www.tribunnews.com/bisnis/2016/07/20/bps-pernikahan-usia-dini-hambat-laju-ekonomi>
4. BKKBN. Ingin Memiliki Kesehatan Reproduksi Prima Hindari Kehamilan 4 Terlalu. BKKBN, editor. Jakarta: Direktorat Kelangsungan Hidup Ibu, Bayi dan Anak; 2007.
5. Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bandung Barat. Jumlah Peserta KB Aktif 2017. Bandung Barat; 2017.
6. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2017.
7. Pendidikan P, Kedokteran S. Radita Kusumaningrum. Univ Stuttgart. 2009;1–59.
8. Arliana WOD, Sarake M, Seweng A. Kontrasepsi Hormonal Pada Akseptor Kb Di Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara Related Factor To the Use of Hormonal Contraceptive Methods in Family Planning Acceptor in Pasarwajo Village Pasarwajo District Buton Region. 2012;1–12.
9. Aryanti H, Ani LS, Karmaya NM, Zulkifli DA. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Kawin Usia Dini di Kecamatan Aikmel , Kabupaten Lombok Timur. Public Heal Prev Med Arch. 2014;2(2):189–

- 97.
10. Hartanto H. Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan; 2010.
 11. Rahman MM, Kabir M. Knowledge of adolescents on contraception and dynamics of its use. *Heal Popul Perspect Issues*. 2005;28(4):164–77.

BIOGRAPHY

Nama : Irma Mulyani
 NIK : 307110008
 Tempat/tanggal lahir : Bandung, 09 April 1993
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Program Studi : Profesi Bidan
 Jabatan Fungsional : -
 Bidang Keahlian : Asuhan Kebidanan Nifas
 Alamat : Cibolang No 39 RT 02, RW 10 Desa Kertawangi
 Kec Cisarua KBB

Telephone/Email : 085860901993/Irmamulyani060@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Program Studi	Universitas	Tahun
D3 Kebidanan	STIKes Jendral A. Yani	2014
D4 Kebidanan	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jakarta	2015
S2 Kebidanan Terapan	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada	2019

Riwayat Kegiatan Penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun
1	Gambaran Pengetahuan Bidan Tentang Pemasangan IUD Post Plasenta Berdasarkan Pendidikan Di Kota Cimahi Tahun 2014.	2014
2	Hubungan Pengetahuan , Sumber Informasi dan Promosi Kesehatan dengan Kemampuan Remaja Putri Dalam Deteksi	2015

	Dini Kanker Payudara di SMA Pasundan 1 Cimahi Tahun 2015	
3	Pengaruh pengetahuan, dukungan suami dan tenaga kesehatan terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini	2018
4	Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Robekan Jalan Lahir Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III	2019
5	Perbedaan Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pijat Oksitosin	2021
6	Pengaruh Pijat Wollwich Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum 6-8 Jam	2022

Riwayat Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Judul	Tahun
1.	Bhakti Social Di Klinik Bhakti Insani T.A 2017/18	2017
2.	Penyuluhan Kespro Remaja Di Sman Cikalong Wetan	2018
3.	Penyuluhan Kespro Remaja Di Sman 3 Cimahi	2018
4.	Bhakti Social Di Klinik Bhakti Insani T.A 2018/19	2019
5.	Penyuluhan Faktor Resiko 4t Pada Ibu Hamil Di Desa Karyawangi	2020
6.	1. Volunteer Petugas Vaksin Covid 19 Di Puskesmas Sarijadi Kota Bandung 2. Penyuluhan Cara Meningkatkan Produksi Asi Melalui Pijat Wolwitch Di Klinik Sahabat Ibu Dan Anak Kota Bandung.	2021
7.	1. Penyuluhan Mengenai Keluarga Berencana Pada Wanita Usia Subur	2022

	Di Klinik Bhakti Insani Kabupaten Bandung Barat 2. Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sman 6 Cimahi	
--	---	--

Riwayat Pekerjaan

No	Pekerjaan	Tahun
1	Bidan Pelaksana di BPM Sugiarti Amd., Keb	2015-2017
2	Dosen Fakultas Kebidanan	2017 Sekarang